
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP NEGERI 1 MARTAPURA

Principal's Leadership In Improving Teachers' Work Motivation In SMP Negeri 1 Martapura

Rina Fadliah*

*Universitas Achmad Yani,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email: rinauay70@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Martapura. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah dan tujuh guru mata pelajaran sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dominan demokratis, namun dengan kecenderungan otoriter dalam situasi tertentu. Perubahan dari pembelajaran daring menjadi tatap muka mempengaruhi motivasi kerja guru, dengan suasana mengajar yang lebih aktif. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pengadaan fasilitas pendukung dan penghargaan bagi guru yang unggul dalam tugas mereka. Kepemimpinan yang demokratis, bersama dengan pemberian penghargaan dan fasilitas yang memadai, mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru telah berhasil meningkatkan motivasi kerja di SMP 1 Martapura. Kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Martapura dideskripsikan sebagai kepemimpinan yang demokratis, memberikan rasa nyaman dalam bekerja melalui penghargaan kepada guru dan pengadaan fasilitas yang sesuai dengan situasi pandemi serta pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata Kunci:

Kepemimpinan
Motivasi Kerja

Keywords:

Leadership
Keyword 2
Keyword 3
Etc

Abstract

This study aims to explore the principal's leadership role in improving teachers' work motivation at SMP Negeri 1 Martapura. The research method used a descriptive qualitative approach involving the principal and seven subject teachers as resource persons. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation, which were then analyzed to get a conclusion. The results show that the leadership applied by the principal is dominantly democratic, but with authoritarian tendencies in certain situations. The change from online learning to face-to-face learning affects teachers' work motivation, with a more active teaching atmosphere. Principals provide support through the provision of supporting facilities and rewards for teachers who excel in their duties. Democratic leadership, along with the provision of rewards and adequate facilities, can increase teachers' work motivation. This study concludes that the support provided by the principal to teachers has successfully increased work motivation at SMP 1 Martapura. The leadership applied in improving teachers' work motivation at SMP Negeri 1 Martapura is described as democratic leadership, providing a sense of comfort at work through awards to teachers and the provision of facilities in accordance with the pandemic situation and limited face-to-face learning.

PENDAHULUAN

Sekolah yang baik adalah sekolah dengan kepemimpinan Kepala sekolah yang dapat mengayomi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pendidikan di sekolah yang berperan sangat penting dalam manajemen sekolah, serta berperan secara

langsung dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, Kepala sekolah harus mempertahankan kinerja guru yang sudah baik dan meningkatkan motivasi kerja guru yang belum optimal dengan memberikan dorongan dan motivasi dalam

menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, hal tersebut dilakukan karena guru berperan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dalam pendidikan, salah satunya sebagai seorang motivator yang dimana Kepala sekolah berperan sebagai pendorong dan penggerak agar tenaga pendidik dan kependidikan menjalankan dan memenuhi tugasnya. Tugas tersebut harus dilakukan agar tenaga pendidik dan kependidikan tetap menjalankan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang telah ada.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Martapura. Sekolah ini merupakan salah satu dari 10 SMP yang terletak di wilayah Martapura Kabupaten Banjar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi pembanding antar sekolah lain karena banyaknya prestasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut salah satunya adalah gelar sekolah adiwiyata yang didapatkan oleh SMP Negeri 1 Martapura pada tahun 2015 dan dipertahankan hingga sekarang.

Akhir tahun 2019 Indonesia terinfeksi sebuah virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan virus covid-19. Virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan China kemudian menyebar ke negara lain salah satunya Negara Indonesia, hingga akhirnya World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa covid-19 dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia (Gilang, 2020).

Virus ini menyebar begitu cepat dan dapat mengakibatkan kematian bagi orang yang terinfeksi virus tersebut, karena hal tersebut aktivitas masyarakat menjadi terbatas, salah satunya aktivitas pendidikan yang juga terkena dampak dari pandemi tersebut. Pendidikan dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan (daring), dengan adanya sistem daring ini terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru ketika mengajar, seperti jaringan yang terkadang kurang mendukung, materi pembelajaran yang belum selesai

disampaikan, kurang beragamnya metode mengajar. Banyaknya masalah yang dihadapi membuat guru tidak maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pandemi yang berlangsung cukup lama dengan metode mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka tentu mempengaruhi motivasi kerja guru, banyak guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan materi yang juga mempengaruhi minat belajar siswa.

Pandemi mulai membaik pada pertengahan tahun 2021 yang membuat munculnya sebuah kebijakan demi kemajuan pendidikan di Indonesia yang menurun akibat pembelajaran jarak jauh. Pemerintah membuat kebijakan baru untuk perluasan pembelajaran tatap muka diberbagai jenjang pendidikan yang berada di zona hijau dan kuning, yang dimana zona tersebut terbilang aman karena penyebaran virus yang tidak terlalu banyak seperti zona merah.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di SMP Negeri 1 Martapura dimulai pada bulan Agustus yang dimana menggunakan sistem pembelajaran berjadwal ganjil genap dengan durasi jam mengajar selama 1 jam untuk 1 mata pelajaran. Penyesuaian diri kembali dilaksanakan baik bagi siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan, dengan jadwal ganjil genap yang tentu membuat guru bingung dan terkadang salah memasuki kelas bahkan tidak memasuki kelas karena terjadi kekeliruan dalam jadwal yang berganti ganti. Adapun keluhan yang guru rasakan dengan durasi mengajar 1 jam untuk satu mata pelajaran yang kurang efektif karena banyaknya materi yang harus dikejar agar sesuai target pembelajaran, banyaknya materi dengan durasi waktu yang sedikit membuat penyampaian materi belum selesai disaat waktu mengajar habis.

Pada tanggal 17 Januari 2022 SMP Negeri 1 Martapura mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka secara normal kembali. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara normal baik durasi jam mengajar maupun jadwal pembelajaran hingga kegiatan yang telah lama tidak dilaksanakan kembali dilaksanakan, salah

satunya seperti upacara bendera. Penyesuaian diri kembali dilakukan baik bagi siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Banyaknya masalah saat pembelajaran daring yang cukup lama kemudian ditambah dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas, hingga pembelajaran dilaksanakan secara normal. Banyaknya perubahan sistem pembelajaran tentu mempengaruhi motivasi kerja guru yang terus menerus menyesuaikan diri. Menurunnya motivasi kerja tersebut tentu menjadi tanggung jawab Kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru kembali agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Motivasi kerja guru yang menurun akibat dari metode pembelajaran yang tidak stabil dan masih secara terbatas tentu akan mempengaruhi hasil kerja guru, oleh karena itu peran kepemimpinan Kepala sekolah sangatlah penting untuk membimbing dan mengarahkan serta mencontohkan sikap yang baik kepada guru. Kepemimpinan yang efektif tentu juga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan jika diterapkan disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2017) dengan judul “Motivasi Pengembangan Kompetensi Guru Sertifikasi Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan kompetensi kerja guru perlu adanya upaya dari Kepala sekolah sebagai pemberi motivasi guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepeimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Martapura”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah

penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang ada dilapangan secara alami tanpa dibuat-buat.

Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu yang akan diteliti pada saat penelitian, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dilapangan. Penggunaan metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Martapura. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang akan diperoleh saat melaksanakan penelitian, sumber data yang akan peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan Kepala sekolah dan 7 orang guru di SMP Negeri I Martapura, sehingga jumlah keseluruhan narasumber yakni 8 orang. Data sekunder yang peneliti dapatkan yakni berupa dokumen dari sekolah, referensi berupa jurnal dan buku.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Metode observasi partisipatif (pengamatan terlibat) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya (Ghony, 2020: 5).

Observasi partisipatif atau pengamatan berperan serta merupakan salah satu bentuk strategi penelitian lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan informan/responden, partisipasi, dan observasi langsung dan introspeksi (Norman dalam Ghony, 2020: 6).

Pada observasi partisipatif ini peneliti menggunakan partisipatif moderat yang dimana terdapat keseimbangan antara peneliti yang menjadi orang dalam sekaligus orang luar. Peneliti akan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan tetapi tidak keseluruhan kegiatan (Ghony, 2020: 10).

Peneliti telah melakukan observasi pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Martapura yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal 6 September sampai 6 November. Peneliti melaksanakan observasi partisipatif moderat dimana peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan disekolah tersebut secara langsung.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Metode ini gunakan agar hasil dari wawancara lebih mendalam dan dapat memberikan lebih banyak jawaban yang beragam ketika melaksanakan sesi wawancara. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan/responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan/respon (Norman dkk dalam Ghony, 2020: 18).

Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan 8 orang narasumber. Narasumber pertama tentulah Kepala SMP Negeri I Martapura yang berstatus PNS, lalu untuk 7 narasumber lain yaitu Guru yang berstatus PNS dan honorer.

3. Dokumen

Dokumentasi yang akan peneliti lakukan saat melaksanakan penelitian seperti memfoto kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, rekaman saat wawancara baik dengan Kepala sekolah maupun guru di SMP Negeri I Martapura.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data.

Pertama, dikumpulkan hingga penelitian itu berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi (Miles dan Huberman dalam Ghony, 2020: 181-182). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Ghony, 2020: 203-204).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam memimpin kelompok atau bawahannya. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dimana salah satunya bertugas sebagai motivator. Motivasi kerja guru tentu mempengaruhi hasil kerja guru, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

Kepala sekolah dan guru bersama-sama menjalankan sistem dan pola kepemimpinan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing. Proses kepemimpinan tersebut melekat pada pribadi setiap kepala sekolah dan guru, oleh karena itu erat hubungannya kepemimpinan kepala sekolah dengan guru dalam menjalankan tanggung jawab. (Supraman, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Martapura, hasil dari penelitian yang telah peneliti uraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Martapura berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 narasumber yang terdiri dari 7 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri I Martapura adalah kepemimpinan demokratis dan terkadang otoriter, dari kedua kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah kepemimpinan yang paling sering diterapkan oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis, hal tersebut dapat terlihat dari kepala sekolah sering mengadakan rapat baik dalam ruang lingkup pengurus saja ataupun dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengambil keputusan dengan kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sendiri juga terbilang baru menjabat di SMP Negeri I Martapura setelah sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas (PLT) selama 6 bulan, dengan kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan membuat para guru merasa terayomi dengan sikap dari kepala sekolah. Terkadang kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan otoriter untuk mengambil suatu keputusan disituasi tertentu yang mengharuskan kepala sekolah melakukan keputusan sendiri atau melakukan tindakan sesuai dengan situasi dan kondisi. Beberapa guru juga berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki tipe kepemimpinan yang kharismatik dimana dari sikap dan tindakan yang dilakukan membuat para guru menghormati kepada bapak kepala sekolah.

Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri I Martapura adalah kepemimpinan yang demokratis. Seorang pemimpin yang demokratis mempengaruhi motivasi karyawan melalui partisipasi dan pemberdayaan. Pemimpin memotivasi bawahannya dengan memberdayakan dan mengarahkan serta

membimbing. Pemimpin berperan sebagai pemberi semangat tim dan moral antar para bawahan, tipe pemimpin demokratis percaya akan kemampuan timnya serta menghargai semua input yang disampaikan oleh bawahan. (Diena dkk, 2021)

Pembelajaran yang cukup lama dilaksanakan secara daring tentu mempengaruhi motivasi kerja guru dikarenakan adanya jam kerja yang berbeda pada saat daring bisa bersantai dan mengajar dirumah saja kemudian mengharuskan para guru untuk datang lebih awal dan pagi ke sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Saat pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan ada perbedaan waktu mengajar yang tentu mempengaruhi hasil pembelajaran seperti berkurangnya waktu mengajar yang terkadang membuat para guru tidak dapat menghabiskan materi disaat pembelajaran berlangsung, dengan adanya perbedaan yang mengenai waktu mengajar dan metode yang digunakan saat pembelajaran daring dan tatap muka terbatas sehingga mempengaruhi motivasi kerja guru, maka kepala sekolah berupaya untuk membuat para guru tetap merasa nyaman dan senang saat melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan cara melengkapi fasilitas seperti thermogun untuk mengecek suhu tubuh guru maupun siswa sehingga dapat dipastikan tidak terpapar covid 19 saat melaksanakan pembelajaran, juga diadakannya vaksinasi baik untuk siswa atau guru demi mencegah tersebarnya virus covid 19, serta penyediaan masker kesehatan untuk melindungi siswa dan guru dari paparan covid 19. Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada para guru bahwa jadikanlah pekerjaan sebagai tanggung jawab tanpa dijadikan beban, kepala sekolah juga tidak menuntut para guru untuk menghabiskan materi dalam setiap pertemuan di kelas hanya saja tetap menargetkan pencapaian mengajar agar tidak terjadi ketertinggalan materi dengan cara pemberian tugas baik itu pekerjaan rumah (PR) ataupun pemberian materi untuk dibaca dirumah. Absensi guru dilakukan dengan alat fingerprint yang dimana membuat jam kehadiran dan pulang guru

terdata secara otomatis, hal tersebut diharapkan dapat memotivasi guru agar dapat berhadir ke sekolah secara tepat waktu tanpa terbawa suasana pembelajaran daring.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan fasilitas sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Tujuan pemberian fasilitas, agar para individu lebih giat lagi bekerja, fasilitas membuat atau memunculkan motivasi di dalam diri seseorang. Biasanya individu akan memiliki motivasi lebih ketimbang pada lokasi yang terbatas atau tidak memiliki fasilitas memadai (Duha, 2020).

Suatu masalah yang dialami guru saat melaksanakan pekerjaan baik saat mengajar ataupun masalah yang dialami secara pribadi, dengan adanya masalah yang dirasakan oleh guru tidak jarang guru berkonsultasi dan mengkomunikasikan dengan kepala sekolah mengenai apa yang dialami oleh guru yang bersangkutan, apabila masalah yang dihadapi bersifat pribadi maka akan dikomunikasikan secara langsung di ruang kepala sekolah yang kemudian akan diberikan masukan serta saran agar masalah tersebut tidak mempengaruhi kinerja guru dan jika masalah tersebut dialami beberapa guru maka akan dibicarakan secara berkelompok dan tidak jarang wakil kepala sekolah juga diikuti sesuai dengan masalah yang dihadapi baik itu di bidang kurikulum, kesiswaan maupun sarana dan prasarana. Apabila masalah yang dialami berupa masalah fasilitas yang kurang atau diperlukan untuk kegiatan pembelajaran maka fasilitas tersebut akan diupayakan oleh kepala sekolah agar dapat terpenuhi sehingga tidak menghambat pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru yang mengalami suatu masalah dalam bekerja tentu mempengaruhi motivasi kerjanya oleh karena itu penting bagi kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memberikan masukan serta saran dan arahan agar kinerja guru kembali membaik. Gangguan psikologis dapat terjadi jika guru merasa penampilannya kurang baik saat proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru seperti

melakukan diskusi. Diskusi dilakukan secara terbuka dan mengutamakan rasa kekeluargaan antar kepala sekolah dan guru (Jelantik, 2021).

Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan motivasi kerja dengan cara pemberian penghargaan baik berupa materi ataupun kata-kata dan tindakan yang menunjukkan dukungan kepala sekolah atas kemajuan guru. Dukungan materi yang biasa diberikan oleh Kepala sekolah yakni penghargaan berupa hadiah yang diberikan pada saat tertentu seperti pemberian hadiah pada guru yang akan meninggalkan sekolah (pensiun) maka kepala sekolah akan memberikan hadiah sebagai ucapan terimakasih karena sudah mengabdikan sebagai seorang guru, kepala sekolah juga menyediakan dana untuk siswa dan guru saat melaksanakan lomba yang dilakukan diluar sekolah sebagai dana transportasi. Dukungan berupa kata-kata penyemangat seperti “semangat Ibu dan Bapak dalam menjalankan tugas dan selalu jaga kesehatan dalam menjalankan tugas” yang sering kepala sekolah ucapkan baik itu ketika upacara bendera ataupun saat berpapasan dengan para guru. Dukungan berupa tindakan seperti memberikan dukungan berupa kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti guru kedalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara daring melalui media zoom meeting, workshop, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan di sekolah lain ataupun di SMP Negeri 1 Martapura.

Kepala sekolah memberikan dukungan berupa pemberian hadiah atas jasa dan prestasi yang dicapai oleh para guru. Hadiah dapat meningkatkan semangat individu untuk termotivasi berkerja, peduli, dan mendukung berbagai hal bagi kepentingan organisasi. Hadiah yang diberikan kepada individu tersebut menjadikannya merasa terhormat oleh karena itu dia akan memberikan rasa hormat kepada pihak pemberi hadiah dengan cara membalas kebaikan dari pemberian

tersebut seperti bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas (Duha, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan rasa termotivasi yang diberikan oleh kepala sekolah guru menjadi lebih senang dalam berkerja dan tidak merasa tertekan, banyaknya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah membuat para guru senang dan tentu sangat diapresiasi oleh para guru dengan melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan sebaik-baiknya, apresiasi tersebut dilakukan selayaknya kepala sekolah yang mengapresiasi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan pengadaan fasilitas belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pedoman wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, kharismatik dan otoriter di situasi tertentu membuat para guru merasa nyaman dan senang dalam berkerja karena adanya dukungan dari kepala sekolah baik berupa tindakan, sikap, kata-kata maupun pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian guru. Kepala sekolah sendiri tidak menekan para guru untuk melaksanakan tugas secara berlebihan agar tetap menjaga kesehatan imun tubuh di era pandemi yang tentu rawan sekali terpapar penyakit. Kepala sekolah sendiri berusaha untuk pengadaan fasilitas yang menjadi kekurangan dari sekolah dan menjadi hambatan bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik. Kepala sekolah sendiri sendiri sering memberikan saran dan masukan kepada para guru yang memiliki masalah agar masalah yang dihadapi tidak berkepanjangan dan dapat terselesaikan. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang membuat para guru merasa senang dan nyaman dalam berkerja diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru dengan adanya dukungan yang

diberikan oleh kepala sekolah. Para guru juga sangat mengapresiasi dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah karena dengan dukungan yang diberikan suasana sekolah yang telah lama dilaksanakan secara daring kembali menjadi normal dan lebih baik lagi. Dilihat dari keterangan kepala sekolah dan para guru maka kepemimpinan kepala sekolah dengan tipe kepemimpinan yang dominan demokratis mampu meningkatkan motivasi kerja guru karena guru merasa senang dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang guru tanpa adanya rasa tertekan dan beban dalam pikiran sebab kepala sekolah yang terbuka dan mau menerima dan memberikan masukan terhadap para guru.

REFERENSI

- Duha, Timotius, (2020), *Motivasi untuk Kerja*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Diena dkk, (2021), *Kepemimpinan Fundamental Teori*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jelantit, Ketut, (2021), *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gilang K, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Habibi, A. W. H. (2017). Analisis pengaruh economic freedom foreign direct invesment di Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 87-100. Vol. 15 No.01, 87-100
- Ghony dkk. (2020). Analisis dan Interpretasi data Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparman, (2019), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (sebuah pengantar teoritik)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.